

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan Indonesia yang memiliki prospek cukup cerah dalam ekspor non migas. Kakao merupakan komoditas yang sangat penting bagi Indonesia sebagai salah satu negara eksportir utama kakao dalam perdagangan internasional. Pasar kakao dunia masih memiliki potensi sangat tinggi, yang ditunjukkan oleh peningkatan konsumsi sehingga Indonesia diharapkan mampu meraih peluang pasar yang ada. Selain itu juga merupakan salah satu komoditas andalan Nasional dan berperan penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan petani dan sumber devisa bagi negara, disamping mendorong berkembangnya agrobisnis kakao serta agroindustri. Perkembangan kakao di Indonesia sangat pesat sejak awal tahun 1990-an. Iklim dan kondisi lahan di Indonesia yang sesuai untuk pertumbuhan kakao mampu mendorong pengembangan pembangunan perkebunan kakao Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) total produksi kakao Indonesia pada tahun 2020 mencapai 713,40 ton dengan nilai ekspor mencapai US\$ 75,8 juta ton. Pemerintah terus berupaya menggenjot produksi kakao nasional. Selain untuk memenuhi tingginya permintaan di dalam negeri, peningkatan produksi diperlukan untuk menangkap peluang - peluang ekspor terutama peluang yang diberikan pasar Uni Eropa. Data menunjukkan konsumsi cokelat untuk 10 (sepuluh) negara kawasan Eropa pada tahun 2019 mencapai 6,2 kg/tahun dimana konsumsi tersebut didominasi oleh konsumsi cokelat negara Swiss (8,2 kg/kapita/tahun), Jerman (7,9 kg/kapita/tahun) serta Inggris dan Irlandia dengan masing – masing konsumsi mencapai 7,4 kg/kapita/tahun).

Akan tetapi masih terdapat beberapa permasalahan yang belum sepenuhnya bisa diatasi dalam proses budidaya tanaman kakao, baik ditingkat produksi bahan baku dilapangan, pemeliharaan, pasca panen, maupun industri hilirnya. Beberapa masalah yang perlu diatasi antara lain, rendahnya produktivitas yang masih jauh dibawah harapan, pemeliharaan tanaman kakao, serangan hama dan penyakit

utama kakao yang dapat menurunkan produksi maupun mutunya, penanganan pasca panen yang belum optimal sehingga menimbulkan cacat mutu biji, kemitraan dengan sektor industri pengolahan yang belum berjalan lancar, serta sistem tata niaga yang kurang mendukung.

Salah satu upaya pemerintah dalam menanggapi masalah tersebut adalah dibentuknya suatu lembaga pendidikan tinggi yang lebih berorientasi pada keterampilan praktis yang ditunjang dengan teori yaitu Jurusan Produksi Pertanian, khususnya Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan, Politeknik Negeri Jember. Produksi Pertanian diharapkan mempunyai andil yang besar untuk membentuk tenaga-tenaga Ahli Madya yang siap pakai dalam bidangnya. Dengan diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil perkebunan melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan, khususnya di bidang perkebunan komoditas kakao.

Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan kebutuhan pembangunan, dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja maupun efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL). Praktik Kerja Lapangan adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktik di perusahaan atau industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. PKL merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan diawal semester VII (tujuh). Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Dalam melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa dapat mempersiapkan dan mengerjakan serangkaian tugas di tempat industri. PTPN XII Kebun Kendeng Lembu, Banyuwangi – Jawa Timur merupakan lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk mengetahui lebih jauh teknik budidaya tanaman Kakao Edel dan Kakao Bulk.

Kegiatan budidaya tanaman kakao meliputi penyiapan bibit, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen dan pasca panen. Salah satu kegiatan budidaya tanaman kakao yang dilakukan di Kebun Kendeng Lembu, Banyuwangi–Jawa Timur yaitu pemeliharaan khususnya Pengendalian Hama dan Penyakit tanaman kakao. Pengendalian hama dan penyakit merupakan usaha menekan populasi hama dan menekan kerusakan tanaman atau buah yang diakibatkan oleh hama dan penyakit kakao sehingga tidak merugikan, dengan mentitik beratkan pada keseimbangan ekosistem atau pengendalian terpadu.

1.2 Tujuan dan Manfaat PKL

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu Mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan atau industri unit bisnis strategi lainnya yang layak dijadikan tempat PKL.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
- c. Mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara khusus bertujuan agar Mahasiswa mampu:

- a. Mengerjakan pekerjaan lapangan, sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya dalam melakukan kegiatan pengendalian hama pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) secara terpadu di Kebun Kendeng Lembu.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya tentang pengendalian penyakit pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) secara terpadu.

- c. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.

Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- c. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
- d. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PTPN XII Kebun Kendeng Lembu Kabupaten Banyuwangi. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 06 September – 31 Desember 2021 dengan jam kerja disesuaikan dengan jam kerja yang ada di lapangan atau kantor kebun, dan setara dengan 900 jam atau \pm 4 bulan (20 SKS untuk mahasiswa D4).

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKL di Kebun Kendeng Lembu adalah sebagai berikut ini:

- a. Praktik langsung dan pengamatan di kebun.
- b. Diskusi dengan pembimbing lapangan maupun para pekerja selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengolahan tanaman kakao secara teknis dan non teknis.

- c. Pencatatan kegiatan harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Demonstrasi adalah metode yang mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh Pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan Praktik Kerja Lapang tidak dapat dilaksanakan di Kebun Kendeng Lembu dengan cara mendapatkan penjelasan antara pembimbing lapang dengan mahasiswa untuk mendapatkan informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.
- e. Studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktik Kerja Lapang (PKL).